

Meningkatkan Kualitas Audit Sistem Informasi Berbasis Komputer: Menggali Peran Profesionalisme, Kompetensi, dan Pengalaman Auditor di Kota Tangerang Selatan

Tomi Riyadi

Universitas Pamulang, Indonesia
dosen02230@unpam.ac.id

Submitted: 28th Feb 2024 | **Edited:** 24th May 2024 | **Issued:** 01st June 2024

Cited on: Riyadi, T. (2024). Meningkatkan Kualitas Audit Sistem Informasi Berbasis Komputer: Menggali Peran Profesionalisme, Kompetensi, dan Pengalaman Auditor di Kota Tangerang Selatan. *INOVASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 11(1), 130-138.

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of independent variables namely the Effect of Professionalism, Competence and Auditor Experience on Audit Quality of Computer Based Information Systems. The research method used in this research is quantitative descriptive, the research method is carried out by first elaborating the object of research or the company under investigation based on facts and data available to test the hypothesis. The method used is multiple linear regression analysis using the Statistical Package for the Social Science (SPSS) program. The technique used in this study uses purposive sampling technique. The results of the t-test analysis (partial) can be found out that professionalism influences audit quality on computer-based information systems, competence has no effect on audit quality and experience has no effect on audit quality. F test (Simultaneous) verifiable professionalism, competence and experience affect the audit quality.

Keywords: Professionalism; Competence; Experience

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Sistem Informasi Berbasis Komputer. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, metode penelitian dilakukan dengan terlebih dahulu menguraikan objek penelitian atau perusahaan yang diteliti berdasarkan fakta dan data yang tersedia untuk menguji hipotesis. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Paket Statistik untuk program Ilmu Sosial (SPSS). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Hasil analisis uji t (parsial) diketahui bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit pada sistem informasi berbasis komputer, kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Uji F (Serentak) dapat diverifikasi profesionalisme, kompetensi dan pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Profesionalisme; Kompetensi; Pengalaman

PENDAHULUAN

Meningkatnya pengguna sistem informasi berbasis komputer yang sangat pesat beberapa tahun belakangan ini, membuktikan majunya suatu perusahaan untuk mengubah cara kerja yang mulanya manual menjadi menggunakan sistem. Teknologi sistem informasi berbasis komputer ini dalam waktu yang sangat cepat menjadi sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat khususnya para pekerja. Sistem informasi juga sebagai bentuk sistem yang mempunyai keterkaitan antara satu komponen dengan komponen lainnya yang bertujuan menghasilkan informasi dalam suatu bidang tertentu. Sistem informasi digunakan untuk membuat suatu perubahan pada prosedur dan teknik yang digunakan untuk menghasilkan tugasnya agar tercapai dengan sempurna. Pengertian menurut (Mutmainah, et al., 2021) Sistem informasi adalah cara-cara yang diorganisasi untuk mengumpulkan, memasukan, dan cara-cara yang diorganisasi untuk menyimpan, mengelola, mengendalikan, dan melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sistem informasi sendiri juga berpengaruh besar terhadap bidang akuntansi dimana proses dan hasilnya akan jauh lebih cepat dan akurat serta mampu melihat kesalahan yang terjadi. Salah satu pengguna teknologi informasi dalam bidang akuntansi dikenal dengan istilah sistem informasi akuntansi, Accounting Information system (AIS) is a collection of resources, such as people and equipment designed to transform financial and other data into information is communicated to a wide variety of decision makers (Sihombing, et al., 2021).

Sistem informasi berbasis komputer juga mempengaruhi kinerja seorang auditor. Majunya sistem informasi berbasis komputer juga tidak bisa dikategorikan bahwa seorang auditor tidak akan menemukan kecurangan didalamnya, dengan adanya sistem yang baru kemungkinan besar akan ditemukan kecurangan maupun kelalaian dalam bentuk yang baru. Auditor harus memahami dan dapat menilai serta menguji rancangan pengendalian interen ketika melakukan audit sistem informasi berbasis komputer.

Menurut (Kristianto & Hermanto, 2017) terdapat tiga pendekatan proses audit dengan komputer yaitu audit sekitar komputer (auditing around the computer), auditing melalui komputer (auditing through the computer), dan audit berbantuan komputer (auditing with computer). Penggunaan teknologi informasi juga akan membuat bukti tertulis berkurang sehingga seorang auditor harus memahami akses rutin kedalam sistem, sistem otorisasi dan organisasi serta memahami bagaimana sistem bekerja melakukan perhitungan.

Sistem informasi berbasis komputer menggunakan teknologi komputer untuk memproses data menjadi informasi yang memiliki arti, ada perbedaan yang cukup tajam antara komputer dan program komputer disatu sisi dengan sistem informasi disisi lainnya. Komputer dapat dipakai untuk menyimpan dan memproses informasi. Menurut (Rahayu, et al., 2020) menjelaskan bahwa auditor harus mempelajari audit dengan menggunakan komputer untuk mengimbangi kemajuan teknologi pengolahan data dan kemajuan informasi keuangan yang diterapkan kliennya. Selain itu keahlian auditor harus dimiliki oleh seorang auditor untuk melakukan tugasnya, selain memiliki keahlian seseorang auditor harus memiliki sikap yang berkualitas. Salah satu sikap yang harus dimiliki adalah sikap profesionalisme. Hal ini dibuktikan oleh (Tjahjono & Adawiyah, 2019) dengan melakukan penelitian Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit atas Sistem Informasi Berbasis Komputer dengan Teknologi Informasi Sebagai Variabel Moderating hasil dari penelitian terdahulu Profesionalisme mempengaruhi Kualitas Audit atas Sistem Informasi Berbasis Komputer dengan Teknologi Informasi Sebagai Variabel Moderating. Selain itu, kemahiran profesional juga dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas audit. Kemahiran profesional memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama (PSA No. 4 SPAP 2011). Eksellen & Fatimah (2022) menyebutkan bahwa kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang

berfikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material.

Selain sikap Profesionalisme, Auditor juga harus memiliki keahlian, karna hal itu adalah syarat utama menjadi seorang auditor untuk menjalankan tugasnya. Jika seorang auditor tidak mempunyai keahlian atau kompetensi akan banyak terjadi kecurangan. (Ilhamsyah, 2018), mengungkapkan bahwa kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta dukungan oleh sikap kerja dan dituntut oleh pekerjaan tersebut. Kurangnya kompetensi atau keahlian seseorang auditor disebabkan kurangnya pengetahuan dan pengalaman kerja yang akan menyebabkan kesalahan dalam pelaporan. Pada dasarnya pengalaman sangat berpengaruh terhadap keahlian auditor, dimana pengalaman menjadi faktor yang sangat penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik. Semakin ahli dan berpengalaman seorang auditor akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan (Abigael & Pangaribuan, 2022) mengenai Pengaruh Independensi, Profesionalisme, tingkat Pendidikan, etika profesi, pengalaman dan kepuasan kerja pada kualitas Audit KAP Bali (2014).

Hasil dari penelitian Independensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit, Profesionalisme tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit, Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap positif terhadap Kualitas Audit, Etika Profesi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit, Pengalaman tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit, Kepuasan kerja berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan (Kusuma, et al., 2021) mengenai Pengaruh Kompetensi, Kemahiran Profesional, Independensi dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit. Hasil dari penelitian Kompetensi, Kemahiran Profesional, Independensi dan Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Penelitian mengenai variabel Pengalaman kerja yang dilakukan oleh (Tjan, 2020) bahwa Pengalaman Kerja berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Audit. Dari penelitian sebelumnya terlihat bahwa kualitas audit tidak bisa diukur secara pasti, sehingga hasil penelitiannya menghasilkan hasil yang berbeda-beda. Untuk itu peneliti ingin meneliti Kualitas Audit dari segi Kualitas Audit atas Sistem Informasi Berbasis Komputer dengan menggunakan variabel Profesional, Kompetensi dan Pengalaman auditor sebagai variabel bebasnya. Penulis menggunakan responden auditor yang bekerja di KAP Tangerang Selatan yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Peneliti ingin membuktikan apakah hasil penelitian selanjutnya akan sama atau berbeda apabila dilakukan dengan adanya perbedaan lokasi dan lingkungan kerja pada KAP yang menyebabkan perbedaan pola pikir dan cara pandang ataupun cara auditor dalam menjalankan tugasnya sehingga dapat membawa pemahaman yang berbeda dalam menghasilkan kualitas audit yang baik. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini karena cukup penting mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas audit.

LANDASAN TEORI

Profesionalisme

Profesionalisme mencerminkan sikap seseorang terhadap profesinya. Definisi profesionalisme menurut (Salsadilla, et al., 2023) yaitu sikap yang dapat dianggap mewakili sikap profesionalisme yaitu, keterampilan tinggi, pemberian jasa yang berorientasi pada kepentingan umum. Pengawasan yang ketat atas perilaku kerja dan suatu sistem balas jasa yang merupakan lambang prestasi kerja. Profesionalisme sendiri dapat dilihat dari karakter setiap individu dan terbentuknya profesionalisme yang

baik karena adanya kecocokan satu sama lain. Menyangkut kecocokan antara kemampuan yang dimiliki oleh birokrasi dengan kebutuhan tugas, terpenuhi kecocokan antara kemampuan dengan kebutuhan tugas merupakan syarat terbentuknya apratur yang profesional hal ini dikemukakan oleh (Risandy, et al., 2019).

Profesionalisme menjadi syarat utama bagi seseorang yang ingin menjadi seorang auditor eksternal, sebab dengan profesionalisme yang tinggi kebebasan auditor semakin terjamin. Menurut (Fadilah, 2020) profesionalisme auditor adalah bertanggung jawab untuk bertindak lebih baik dari sekedar memenuhi tanggung jawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat. Akuntan publik sebagai profesional mengakui adanya tanggung jawab kepada masyarakat, klien, serta rekan praktisi, termasuk perilaku yang terhormat, meskipun itu berarti pengorbanan diri. Sifat dari profesional adalah dimana kondisi-kondisi kesempurnaan teknik yang dimiliki memiliki seseorang melalui pengetahuan yg dimilikinya disertai dengan latihan latihan dan belajar selama bertahun tahun yang berguna untuk mengembangkan teknik dan keinginan untuk mencapai kesempurnaan dan keunggulan. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat dikatakan bahwa profesionalisme menunjukkan hasil sesuai dengan standar teknis atau sebuah etika profesi.

Kompetensi

Auditor harus memiliki kemampuan dan memahami apa yang mereka harus kerjakan. Kompetensi yang baik akan membantu auditor untuk lebih mudah dalam mengerjakan pekerjaan secara efektif dan efisien dalam mencapai prestasi kerja yang diharapkan. Standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP 2011) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.

Menurut (Rahayu, et al., 2020), mengungkapkan bahwa kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta dukungan oleh sikap kerja dan dituntut oleh pekerjaan tersebut. Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh (Sihombing, et al., 2021) kompetensi adalah suatu kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesinya. Orang yang kompeten berarti orang yang dapat menjalankan pekerjaannya dengan kualitas hasil yang baik. Dalam arti luas kompetensi mencakup penguasaan ilmu atau pengetahuan dan keterampilan yang mencukupi, serta mempunyai sikap dan perilaku yang sesuai untuk melaksanakan pekerjaan atau profesinya. Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan karakteristik dasar dari setiap individu dalam melaksanakan suatu pekerjaan yang dilandasi atas pengetahuan, keterampilan dan didukung oleh sikap kerja karyawan tersebut sehingga dapat melakukan perilaku kognitif, efektif dan psikomotorik dengan sebaik baiknya dalam menghasilkan kinerja yang unggul.

Pengalaman Auditor

Pengalaman biasa diartikan dengan pelajaran yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa yang dialami dalam perjalanan hidupnya. Dimana untuk mencapai sesuatu yang besar membutuhkan pengalaman yang matang agar menghasilkan Sesuatu yang baik. Menurut (Eksellen & Fatimah, 2022) pengalaman kerja adalah suatu dasar atau acuan seseorang karyawan dapat menempatkan diri secara tepat kondisi, berani mengambil resiko, mampu menghadapi tantangan dengan penuh tanggung jawab serta mampu berkomunikasi dengan baik terhadap berbagai pihak untuk tetap menjaga produktivitas kinerja dan menghasilkan individu yang kompeten dalam bidangnya.

Pengalaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengalaman auditor. (Tjan, 2020) pengalaman auditor merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi. Maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor adalah orang-orang yang mempunyai keahlian di bidang audit senantiasa melakukan pembelajaran dari kejadian masa lalu. Pengalaman auditor merupakan akumulasi gabungan dari

semua yang diperoleh melalui intraksi (Fadilah, 2020). Ikatan Akuntan Indonesia (2012) menyatakan bahwa pengalaman audit diperoleh akuntan publik mereka mengerjakan penugasan auditnya. Pengalaman akan diperoleh jika pengalaman prosedur penugasannya dan supervise berjalan dengan baik. Berdasarkan pengertian dari pengalaman diatas, dapat di simpulkan bahwa pengalaman merupakan suatu kejadian yang telah dialami oleh seseorang auditor dalam menjalankan hidupnya pada saat melakukan tugasnya sebagai seorang auditor internal maupun auditor eksternal. Setelah peneliti simpulkan bahwa Penelitian ini menggunakan dua proksi yang pertama dilihat dari Pengalaman auditor dari lama bekerja dan yang kedua dapat dilihat dari banyaknya penugasan yang diberikan oleh auditor dalam menanganani klien.

Kualitas Audit

Pengertian kualitas audit menurut (Fadilah, 2020) yaitu: suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomis, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil kepada pemakai yang berkepentingan. Kualitas audit berarti bagaimana cara mendeteksi audit malaporkan salah saji material dalam laporan keuangan. Menurut (Sihombing, et al., 2021) kualitas audit adalah seberapa besar kemungkinan dari seseorang auditor menemukan adanya unintentional atau intentional error dari laporan keuangan perusahaan, serta seberapa besar kemungkinan temuan tersebut kemudian dilaporkan dan di cantumkan dalam opini auditnya. Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kualitas audit adalah segala kemungkinan dimana ketika audit mengaudit laporan keuangan dapat dengan mudah menemukan pelanggaran yang terjadi dan dalam melaksanakan tugasnya audit berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Menurut SPAP (Standar Auditing SA seksi 150 paragraf 04 dalam SPAP 2011) menyatakan bahwa: “ Standar Auditing berbeda dengan prosedur auditing yaitu prosedur berkaitan dengan tindakan yang harus dilaksanakan, sedangkan standar berkaitan dengan kriteria atau mutu ukuran kinerja dan berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai melalui penggunaan prosedur tersebut. Berkaitan dengan pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan auditnya dan dalam laporannya”. Ikatan Akutansi Indonesia (IAI) menyatakan bahwa yang dilakukan auditor bisa dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. maka dari itu seorang auditor sebelum melakukan pengauditan, seorang auditor harus memahami standar kualitas audit yang berlaku.

Audit Sistem Informasi

Pengertian menurut (Kristianto & Hermanto, 2017). Sistem informasi adalah “sebuah rangkaian prosedur formal dimana data dikelompokkan diproses menjadi informasi, dan distribusikan kepada pemakai”. Dalam kehidupan sehari hari sistem informasi sangat berpengaruh besar dalam era globalisasi pada saat ini, khususnya dibidang audit sistem informasi diperlukan oleh seorang auditor untuk memperkaya pengetahuan. Menurut (Mutmainah, et al., 2021, July) sistem informasi adalah cara-cara yang diorganisasikan untuk mengumpulkan, memasukan dan mengolah serta menyimpan data, dan cara cara yang diorganisasikan untuk menyimpan, mengelola, mengendalikan, dan melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut (Ilhamsyah, 2018), sistem informasi, yang kadang kala disebut sebagai sistem pemrosesan data, merupakan sistem buatan manusia yang biasanya terdiri dari sekumpulan komponen (baik manual ataupun berbasis komputer) yang tergabung untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mengelola data serta menyediakan informasi mengenai saldo persediaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah kumpulan data yang terintegrasi dan saling melengkapi dengan menghasilkan output yang baik guna untuk memecahkan masalah dan pengambilan keputusan.

Pengertian menurut (Kusuma, et al., 2021), sistem komputer akuntansi merupakan “aplikasi dari accounting sistem yang berbasis sistem database dengan menggunakan teknologi komputer”. Dalam sistem yang tersusun, jurnal dan buku besar dapat di catat dalam basis database komputer. Lebih jauh lagi telah ada software untuk menjalankan sistem bisnis seperti fungsi penagihan, fungsi penyiapan penggajian dan fungsi penganggaran. Sistem informasi akuntansi dikemukakan oleh (Ilhamsyah, 2018) sistem informasi akuntansi adalah “sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis”. Sistem informasi akuntansi sangat penting dikalangan bisnis guna untuk mempercepat suatu pekerjaan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi yaitu sebuah sistem yang memproses dan mengumpulkan data untuk menghasilkan informasi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif sedangkan sifat dari penelitian ini bersifat deskriptif. (Risandy, et al., 2019) mengemukakan metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode deskriptif adalah metode yang bersifat untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Risandy, et al., 2019). Variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit Atas Sistem Informasi Berbasis Komputer, sedangkan variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dalam penelitian ini adalah Profesionalisme, Kompetensi dan Pengalaman Auditor.

Populasi penelitian merupakan sekumpulan objek yang ditentukan melalui suatu kriteria tertentu yang akan dikategorikan kedalam objek tersebut bisa termasuk orang, dokumen atau catatan yang dipandang sebagai objek penelitian. (Tjahjono & Adawiyah, 2019) mendefinisikan pengertian populasi sebagai berikut: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah para Auditor di KAP di Tangerang Selatan yang didapat berdasarkan data dari IAPI (institut akuntan publik indonesia) yaitu terdiri dari 10 KAP di wilayah Tangerang Selatan. Adanya keterbatasan waktu dari peneliti Dari 10 Kantor Akuntan Publik yg berada di wilayah Tangerang Selatan Peneliti mengambil 4 Kantor Akuntan Publik yang menjadi tempat lokasi penelitian. Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Dari penelitian ini, Populasi yang dipilih adalah seluruh staff auditor yang ada di Kantor Akuntan Publik di Tangerang Selatan dengan menyebarkan kuisioner untuk 40 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Tjahjono & Adawiyah, 2019) Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling/random sampling dengan pendekatan simple random sampling. Dalam Sugiyono (2016:82), teknik Probability sampling atau teknik sampling probabilitas dapat kita sebut dengan Random Sampling. Menurut (Abigael & Pangaribuan, 2022) Random sampling/sampling probabilitas adalah sesuatu cara pengambilan sampel yang

memberikan kesempatan atau peluang yang sama untuk diambil kepada setiap elemen populasi. Simple random sampling merupakan suatu teknik sampling yang dipilih secara acak, cara ini dapat diambil bila analisa penelitian cenderung bersifat deskriptif atau bersifat umum. Setiap unsur populasi harus memiliki kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel.

HASIL PENELITIAN

Uji Hipotesis

Tabel 1. Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	11.558	3.991			2.896	.007
Profesionalisme	1.018	.273	.653		3.728	.001
Kompetensi	.437	.402	.248		1.085	.287
Pengalaman-lb	.367	.535	.114		.687	.498
Pengalaman-tgs	-.296	.563	-.084		-.526	.603

a. Dependent Variable: Kualitas Audit Atas sistem informasi berbasis komputer

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2024

Hipotesis Pertama

Hasil dari Uji t penelitian untuk variabel profesionalisme diterima. Hal ini menunjukan bahwa profesionalisme seorang auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit atas sistem informasi berbasis komputer. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sampel auditor eksternal yang berada dikantor akuntan publik dimana seorang auditor harus bertanggung jawab dan tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain. Sehingga dalam penentuan kualitas audit atas sistem informasi berbasis komputer, variabel profesionalisme berpengaruh secara signifikan. Penelitian terdahulu yang mendukung salah satunya adalah penelitian (Kristianto & Hermanto, 2017) yang melakukan penelitian Profesionalisme pada kualitas ditandai hasil dari penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Profesionalisme berpengaruh signifikan pada kualitas Audit.

Hipotesis Kedua

Hasil dari pengujian untuk variabel kompetensi ditolak. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit atas sistem informasi berbasis komputer. Kelemahan penelitian ini disebabkan karna kurangnya pelatihan yang menyebabkan seorang auditor kurang memiliki kompetensi yg cukup. Berdasarkan penjelasan dari diskripsi responden, adanya kompetensi atau keahlian seseorang itu didasari dari cukupnya pelatihan yang ada. Kurangnya pelatihan akan menimbulkan sempitnya keahlian seseorang kusunya seorang auditor. Jika tidak ada pelatihan kusus untuk seorang auditor maka tidak akan terbentuk kompetensi atau keahlian seseorang, maka dari itu untuk menciptakan kompetensi atau keahlian seseorang harus diadakan pelatihan kusus untuk seorang auditor.

Hipotesis Ketiga

Hasil pengujian untuk variabel pengalaman auditor berdasarkan lama bekerja ditolak. Bahwa pengalaman auditor berdasarkan lama bekerja sebagai auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit atas sistem informasi berbasis komputer. Namun hasil penelitian ini masih memiliki kelemahan, yaitu kurangnya penyebaran kuisioner yang sampai pada manager atau supervisor dan partner, bisa dinyatakan seperti itu karna kebanyakan yang mengisi kuisioner adalah auditor junior yang belum lama bekerja di kantor akuntan publik. Menurut (Rahayu, et al., 2020) pengalaman kerja adalah suatu dasar atau acuan seseorang karyawan dapat menempatkan diri secara

tepat kondisi, berani mengambil resiko, mampu menghadapi tantangan dengan penuh tanggung jawab serta mampu berkomunikasi dengan baik terhadap berbagai pihak untuk tetap menjaga produktivitas kinerja dan menghasilkan individu yang kompeten dalam bidangnya.

Hipotesis Keempat

Hasil pengujian untuk variabel pengalaman auditor berdasarkan jumlah penugasan ditolak. Bahwa pengalaman auditor berdasarkan banyaknya jumlah penugasan auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit atas sistem informasi berbasis komputer. Pengalaman auditor adalah orang-orang yang mempunyai keahlian dibidang audit senantiasa melakukan pembelajaran dari kejadian masa lalu. Pengalaman auditor merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui intraksi (Rahayu, et al., 2020). Pengalaman kerja dapat memperluas kemampuan seseorang terutama para pekerja. Semakin trampil seseorang dalam melakukan pekerjaan semakin kaya dan luas dalam memungkinkan meningkatkan kinerja suatu auditor. Begitu pula dengan pengalaman berdasarkan banyaknya penugasan yang telah dilakukan oleh auditor dapat meningkatkan pengetahuan karena adanya kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit.

Uji Hipotesis Simultan (Uji f)

Tabel 2. Analisis Simultan

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	608.656	4	152.164	32.428	.000 ^b
	Residual	136.080	29	4.692		
	Total	744.735	33			

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel F hitung yang ada di atas pada uji f menunjukkan nilai signifikan untuk pengaruh X_2 dan X_3 terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan F hitung $32.428 > 2,91$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh X_1, X_2 dan X_3 secara simultan terhadap Y. hal ini menandakan bahwa profesionalisme, kompetensi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit atas sistem informasi berbasis komputer saling berkaitan satu sama lain.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Variabel Independen X_1 (Profesionalisme) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Y (Kualitas audit atas sistem informasi berbasis komputer). Hasil dari penelitian menunjukan bahwa profesionalisme seorang auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit atas sistem informasi berbasis komputer.
2. Variabel Independen X_2 (Kompetensi) berpengaruh negatif terhadap variabel dependen Y (Kualitas audit atas sistem informasi berbasis komputer) dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit atas sistem informasi berbasis komputer.
3. Variabel independen X_3 (Pengalaman banyaknya penugasan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen Y (Kualitas audit atas sistem informasi berbasis komputer) dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor berdasarkan lama bekerja sebagai auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit atas sistem informasi berbasis komputer.
4. Variabel independen X_4 (Pengalaman lama Bekerja) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen Y (Kualitas audit atas sistem informasi berbasis komputer). Dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor berdasarkan banyaknya jumlah

penugasan auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit atas sistem informasi berbasis komputer.

5. Hasil uji F menunjukkan F hitung sebesar 32.428 dengan tingkat signifikan pada alfa 0,000. Variabel (profesionalisme, kompetensi dan pengalaman auditor) secara bersama sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (kualitas audit atas sistem informasi berbasis komputer).

DAFTAR PUSTAKA

- Abigael, B., & Pangaribuan, H. (2022). Pengaruh Kompetensi, Etika, Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 7(1), 26-38.
- Eksellen, G., & Fatimah, N. (2022). Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung). *Riset Akuntansi dan Perbankan*, 16(2), 771-787.
- Fadilah, U. (2020). Pengaruh Profesionalisme dan Kompetensi Pengawasan Internal terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Banten. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 142-154.
- Ilhamsyah, F. (2018). Pengaruh kompetensi, profesionalisme, dan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit internal pada perbankan. *Jurnal Akuntansi*, 6(3).
- Kristianto, O., & Hermanto, S. B. (2017). Pengaruh profesionalisme auditor, independensi auditor, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(11).
- Kusuma, L. M., Ahmar, N., & Mulyadi, J. M. V. (2021). Pengaruh profesionalisme, kompetensi, peran whistleblower dan pengalaman terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada kementerian ketenagakerjaan RI. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 6(4), 84-91.
- Mutmainah, S., Budiyo, I., Lestari, S. S., Hasanah, S., & Widowati, M. (2021, July). Pengaruh profesionalisme, kompetensi, independensi, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. In *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* (Vol. 3, No. 1).
- Rahayu, S., Kustiawan, M., & Fitriana, F. (2020). Pengaruh Profesionalisme Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat. *Syntax Idea*, 2(12), 331067.
- Risandy, E., Basri, Y. M., & Rasuli, M. (2019). Pengaruh kompetensi, pengalaman kerja, independensi, integritas, profesionalisme, dan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi (studi pada inspektorat 5 Kabupaten/Kota Provinsi Riau). *Jurnal ekonomi*, 27(4), 353-369.
- Salsadilla, S., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature Review: Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme Auditor, Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Internal. *Jurnal Economina*, 2(6), 1295-1305.
- Sihombing, S., Simanjuntak, M. O., Sinaga, R., & Wulandari, B. (2021). Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Pengalaman Auditor dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(2), 651-666.
- Tjahjono, M. E. S., & Adawiyah, D. R. (2019). Pengaruh kompetensi auditor, pengalaman auditor dan motivasi auditor terhadap kualitas audit (Studi Empiris Pada Auditor di Inspektorat Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 253-269.
- Tjan, J. S. (2020). Pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(2), 12-17.